

**PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGWUNI 1 KABUPATEN PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

AMRINA NUZULIA

NIM. 32102400085

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

**PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGWUNI 1 KABUPATEN PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

AMRINA NUZULIA

NIM. 32102400085

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN KEBERHASILAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI 1
KABUPATEN PEKALONGAN**

Disusun oleh :



AMRINA NUZULIA

NIM. 32102400085

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

15 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing



Kartika Adyani, S.ST., M.Keb

NIDN 0622099001

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH BREASTFEEDING SELF EFFICACY DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGWUNI 1 KABUPATEN PEKALONGAN**

Disusun Oleh :
AMRINA NUZULIA
NIM. 32102400085

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 22 Juli 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,
Friska Realita, S. ST.,MH. Kes., M.Keb. (.....)
NIDN. 0630038901

Anggota,
Kartika Adyani, S. S.T., M. Keb. (.....)
NIDN. 0622099001

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية
Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang,



Dr. apt. Rina Wijayanti, M.Sc
NIDN. 0618018201

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 22 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Amrina Nuzulia
NIM. 32102400085

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrina Nuzulia

NIM : 32102400085

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN KEBERHASILAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI 1
KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Pekalongan

Pada tanggal : 22 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Amrina Nuzulia

NIM. 32102400085

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana kebidanan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. dr. Zuhrotunnisa Dinana Kepala Puskesmas Kedungwuni 1, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Ibu Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Ibu Friska Realita, S.ST., M.HKes., M.Keb, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kepada kedua orang tua (Bapak Rokhman dan ibu Nurul Aftinah) serta suami (Bapak Anji Irawan) yang memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantudalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 22 Juli 2025

Penulis,

Amrina nuzulia



DAFTAR ISI

KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif	10
2. <i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	19
3. Keterkaitan antara <i>Breastfeeding Self-Efficacy</i> dengan Keberhasilan ASI Eksklusif	33
B. Kerangka Teori	35
C. Kerangka Konsep	36
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	37

1. Populasi.....	37
2. Teknik Sampling.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Definisi Operasional	42
G. Metode Pengumpulan Data	42
1. Data Penelitian.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3. Alat ukur/ instrumen penelitian	45
H. Metode Pengolahan Data	46
1. <i>Editing</i>	46
2. <i>Coding</i>	46
3. <i>Tabulating</i>	46
4. <i>Cleaning</i>	46
I. Analisa Data	47
1. Analisa Univariat	47
2. Analisa Bivariat	47
J. Etika Penelitian.....	48
1. Prinsip Etika yang Diadopsi:	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Proses Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran <i>BSE</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.....	51
C. Pembahasan	55
1. Gambaran <i>BSE</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.....	55
2. Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.	58
3. Pengaruh <i>BSE</i> Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten	

Pekalongan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	36
Gambar 3.1 Prosedur atau Skema Penelitian	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional	42
Tabel 4.1 Gambaran <i>BSE</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan bulan Maret – April 2025 (n=38)	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>BSE</i> Responden terhadap Pernyataan Kuesioner Menyusui (N = 38)	51
Tabel 4.3 Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan bulan Maret – April 2025	54
Tabel 4.4 Pengaruh <i>BSE</i> Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.	54



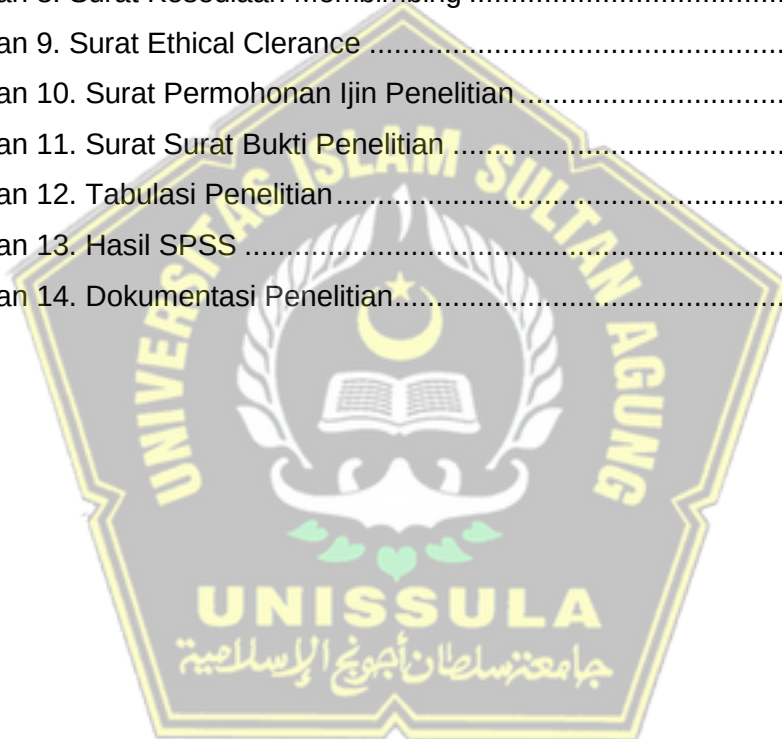
DAFTAR SINGKATAN

ASI	Air Susu Ibu
<i>BSE</i>	<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>
<i>BSES-SF</i>	<i>Breastfeeding Self-Efficacy Scale - Short Form</i>
SDGs	Sustainable Development Goals
AKB	Angka Kematian Bayi
HPK	Hari Pertama Kehidupan
IMD	Inisiasi Menyusu Dini
ANC	Antenatal Care
SPSS	Statistical Product and Service Solutions
UU	Undang-Undang
PP	Peraturan Pemerintah
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
KEMENKES	Kementerian Kesehatan
FF	Fakultas Farmasi
UNISSULA	Universitas Islam Sultan Agung
EPDS	Edinburgh Postnatal Depression Scale
HADS	Hospital Anxiety and Depression Scale



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent.....	74
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	77
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah	78
Lampiran 5. Surat Ijin Pengambilan Data.....	80
Lampiran 6. Jadwal Penelitian	81
Lampiran 7. Lembar Konsultasi Pasca Karya Tulis Ilmiah Karya Tulis Ilmiah	82
Lampiran 8. Surat Kesiediaan Membimbing	83
Lampiran 9. Surat Ethical Clearance	84
Lampiran 10. Surat Permohonan Ijin Penelitian	85
Lampiran 11. Surat Surat Bukti Penelitian	87
Lampiran 12. Tabulasi Penelitian.....	86
Lampiran 13. Hasil SPSS	88
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	90



**PENGARUH *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN KEBERHASILAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI 1
KABUPATEN PEKALONGAN**

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kekebalan tubuh bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan masih tergolong rendah, yaitu hanya 33%, jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif diduga berkaitan dengan rendahnya *breastfeeding self-efficacy* (BSE) atau keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *breastfeeding self-efficacy* terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik *stratified random sampling*, melibatkan 38 responden ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner BSES-SF dan lembar observasi keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat BSE yang tinggi lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan BSE rendah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara BSE dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p < 0,05$). Kesimpulannya, *breastfeeding self-efficacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi, konseling menyusui, dan dukungan psikososial sejak masa kehamilan untuk meningkatkan BSE ibu dan keberhasilan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, *breastfeeding self-efficacy*, ibu menyusui, keyakinan diri,

**THE EFFECT OF *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* ON THE SUCCESS OF
EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF THE
KEDUNGWUNI 1 PUBLIC HEALTH CENTER PEKALONGAN REGENCY**

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life is essential to support optimal growth, development, and immune system function. However, the coverage of exclusive breastfeeding in the working area of Kedungwuni 1 Public Health Center, Pekalongan Regency, remains low at only 33%, far below the national target of 80%. One of the contributing factors is the low level of breastfeeding self-efficacy (BSE), or a mother's confidence in her ability to breastfeed. This study aimed to determine the effect of BSE on the success of exclusive breastfeeding in the Kedungwuni 1 Public Health Center area. The research employed a quantitative method with a cross-sectional approach and stratified random sampling technique, involving 38 mothers with infants aged 6–12 months. The instruments used were the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF) questionnaire and an observation sheet to assess exclusive breastfeeding success. The results showed that mothers with higher BSE levels were more likely to succeed in providing exclusive breastfeeding compared to those with lower BSE levels. A statistically significant relationship was found between BSE and exclusive breastfeeding success ($p < 0.05$). In conclusion, BSE is an important factor influencing the success of exclusive breastfeeding. Therefore, interventions such as education, lactation counseling, and psychosocial support during pregnancy are essential to improve mothers' BSE and increase exclusive breastfeeding rates.

Keywords: *exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy, maternal confidence, breastfeeding success,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi utama dan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan zat gizi di dalam ASI sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh anak (Mawarni et al 2024). ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga berusia 6 bulan tanpa digantikan oleh makanan atau minuman lain. ASI harus diberikan selama 6 bulan secara eksklusif agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal. Selain itu, dengan ASI eksklusif 6 bulan, kesehatan bayi akan lebih terjamin dan kebutuhan nutrisi terpenuhi (Fuziarti et al 2020).

Namun, dalam realitas masyarakat, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berbagai faktor memengaruhi hal ini, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, kuatnya pengaruh susu formula sebagai alternatif, serta faktor sosial dan budaya yang masih mempercayai pemberian makanan pendamping sebelum usia 6 bulan. Selain itu, faktor ekonomi dan pekerjaan juga menjadi kendala, terutama bagi ibu yang bekerja dan mengalami keterbatasan dalam memberikan ASI secara langsung atau memerah ASI untuk bayinya. Data dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang diharapkan, sehingga diperlukan edukasi dan dukungan lebih lanjut dari tenaga kesehatan serta lingkungan sekitar untuk

meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi (Lin et al 2022)..

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan, imunitas, dan kelangsungan hidup bayi, serta menjadi langkah strategis untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Meski cakupan ASI eksklusif global meningkat hingga 44% (Sustainable Development Goals (SDGs) 2018), masih di bawah targetkan 50%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 adalah 68,6% untuk bayi berusia 0–5 bulan dan 55,5% untuk bayi berusia 6–23 bulan (Riskesdas 2023).

Cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 78,71%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2021 (78,93%). Di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 terdapat 13.758 kelahiran hidup, 53,03% bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Puskesmas Kedungwuni mencatat angka terendah, dengan hanya 48,6% bayi usia 6-12 bulan yang menerima ASI eksklusif. Upaya meningkatkan sosialisasi dan edukasi masyarakat tetap diperlukan untuk meningkatkan cakupan ini (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan (BPS 2022). Capaian pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut baru mencapai 33% jauh di bawah target program sebesar 80%.

Berbagai faktor dapat menghambat proses menyusui termasuk aspek sosiodemografi, kondisi fisik dan mental, dukungan sosial. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* atau keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui sangat berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi lebih cenderung dapat memberikan ASI eksklusif

secara konsisten. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga lainnya, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif (Lin et al 2022).

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Faktor sosial dan budaya juga berpengaruh, di mana norma sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap ASI eksklusif dapat memengaruhi keputusan ibu. Selain itu, kondisi kesehatan ibu dan bayi turut menentukan keberhasilan menyusui (Maharani dan Enny 2024).. Empat faktor yang memodifikasi efikasi diri dalam menyusui meliputi pencapaian kinerja, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, dan gairah emosional. Studi empiris menunjukkan bahwa pengalaman menyusui yang positif, pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta depresi pasca persalinan berhubungan dengan *BSE* (Lin et al 2022).

Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif dapat berdampak negatif bagi bayi, ibu, dan masyarakat. Bayi berisiko mengalami malnutrisi, infeksi saluran cerna, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Bagi ibu, kegagalan menyusui dapat meningkatkan risiko mastitis, menurunkan bonding dengan bayi, serta menurunkan efikasi diri. Secara luas, meningkatnya morbiditas dan mortalitas bayi akibat kurangnya imunitas dari ASI menjadi masalah kesehatan masyarakat (Melinda dan Anjarwati 2024). Bidan memiliki peran krusial dalam mendukung ASI eksklusif melalui edukasi, konseling, dan pendampingan psikologis kepada ibu. Mereka juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ASI eksklusif serta kolaborasi dengan kader kesehatan

dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan promosi ASI eksklusif di masyarakat (Maharani dan Rizzatul 2023).

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Meskipun cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 71,7% (SDKI 2022), angka ini masih di bawah target 80%. Rendahnya efikasi diri ibu, terutama pada primipara, menjadi faktor penghambat utama akibat kurangnya pengalaman, dukungan, serta keterbatasan akses edukasi dan layanan kesehatan. Mitos budaya dan promosi agresif susu formula juga berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri ibu.

Rendahnya *BSE* dapat menyebabkan kecemasan dan stres yang berdampak negatif pada produksi ASI. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan *BSE*, konseling laktasi, kampanye edukasi, dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Pemerintah telah menerapkan kebijakan seperti UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan PP No. 33 Tahun 2012 yang mewajibkan ASI eksklusif selama enam bulan. Program 1000 HPK juga digalakkan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak serta mencegah stunting melalui pemberian ASI eksklusif. (Nurcahyo dan Siti K 2019).

Studi pendahuluan di Puskesmas Kedungwuni 1 pada 29 November 2024 menemukan bahwa dari 120 ibu dengan bayi 6-12 bulan, edukasi menyusui telah diberikan melalui posyandu, ANC, dan kunjungan pasca persalinan. Namun, belum ada penelitian terkait ASI eksklusif di wilayah tersebut. Hasil wawancara dengan 10 ibu menyusui menunjukkan bahwa

hanya 4 ibu (40%) yang memberikan ASI eksklusif, sementara 6 ibu lainnya (60%) tidak melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Adakah Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam usulan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *Breastfeeding Self Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait *Breastfeeding Self-Efficacy* dan hubungannya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan teori dan pengetahuan ilmiah, yang menjadi dasar dalam pengembangan intervensi kebidanan untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas.

b. Implementasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan, terutama dalam pengembangan program atau intervensi berbasis *Breastfeeding Self-Efficacy*. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan serta panduan dalam menyusun kebijakan kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru yang relevan bagi mahasiswa atau peserta didik di institusi pendidikan kebidanan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam penyusunan materi ajar, penelitian selanjutnya, dan diskusi ilmiah terkait keberhasilan ASI Eksklusif.

b. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas)

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di puskesmas sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi pendampingan dan edukasi yang berfokus pada *Breastfeeding Self-Efficacy*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu menyusui, tentang pentingnya *Breastfeeding Self-Efficacy* untuk keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan informasi ini, masyarakat diharapkan lebih percaya diri dan termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga berdampak pada kesehatan bayi dan ibu.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan <i>Breastfeeding Self efficacy (BSE)</i> Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru	Susanti et al., (2022)	desain <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling.	ada pengaruh <i>breastfeeding self-efficacy</i> dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan Variabel Independent <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> dan Variabel Dependent Keberhasilan ASI eksklusif	Tempat penelitian di Wilayah kerja puskesmas Kedungwuni 1
2	Hubungan Efikasi Diri Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon	Jamaludin et al (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang dilakukan pada Juli-Agustus 2021. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 59 ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong ($p < 0.001$).	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan Variabel Independent efikasi diri ibu dan Variabel Dependent Pemberian ASI Eksklusif	Variabel Independent <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> dan Tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1
3	Hubungan Efikasi Diri Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota	Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022).	Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian berjumlah 60	Hasil analisis univariat bahwa sebagian besar responden 65% responden memiliki efikasi diri menyusui yang baik dan sebagian besar	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan Variabel Independent efikasi diri ibu dan	Variabel Independent <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> dan Tempat penelitian di Wilayah Kerja

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Bengkulu		responden	responden 60% responden berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat ada Pengaruh <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi (p value =0,000).	Variabel Dependent Keberhasilan ASI eksklusif	Kedungwuni 1



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

ASI adalah hadiah terindah dari ibu kepada bayi yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi setiap saat, siap disajikan dalam suhu kamar dan bebas dari kontaminasi. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun dan tanpa pemberian makanan tambahan lain (Mufdillah et al. 2017),

Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama – sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan (KEMENKES, 2018).

Keunggulan ASI Banyak keunggulan dibandingkan dengan susu sapi, antara lain :

1). ASI mengandung zat makanan yang dibutuhkan bayi dalam

jumlah yang cukup dengan susunan zat gizi yang sesuai untuk bayi.

- 2). ASI sedikit sekali berhubungan dengan udara luar, sehingga ASI bersih dan kecil kemungkinan tercemaroleh kuman (bibit penyakit).
- 3). ASI selalu segar dan temperatur ASI sesuai dengan temperatur tubuh bayi.
- 4). Mengandung zat kekebalan (immunoglobulin). Antibodi dalam ASI dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan enzim proteolitik saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke mukosa usus.
- 5). ASI tidak menimbulkan alergi. (Cobalt, Anggorowati, and Nurrahima 2018).

b. Tujuan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut (Mufdillah et al. 2017) tujuan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu :

- 1). Membantu mengurangi kemiskinan, jika seluruh bayi yang lahir di Indonesia disusui ASI secara eksklusif 6 bulan maka akan mengurangi pengeluaran biaya akibat pembelian susu formula.
- 2). Membantu mengurangi kelaparan, pemberian ASI eksklusif membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi sampai usia 2 tahun.

3). Membantu mengurangi angka kematian anak balita.

c. Alasan Pemberian ASI eksklusif

Menurut Kurniawati et al. (2020) alasan pemberian ASI Eksklusif adalah :

- 1). ASI mengandung zat gizi yang ideal dan mencukupi untuk menjamin tumbuh kembang sampai umur 6 bulan. Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang.
- 2). Bayi dibawah usia 6 bulan belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik. ASI mengandung beberapa enzim yang memudahkan pemecahan makanan selanjutnya.
- 3). Ginjal bayi yang masih muda belum mampu bekerja dengan baik.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Mufdillah et al. 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sijabat et al. 2023) dimana terdapat macam – macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1). Faktor Pemudah (*predisposing factors*)

a). Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Mufdillah et al. 2017).

b). Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari stimulasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber baik dari pendidikan formal maupun nonformal seperti percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Dalam konteks keberhasilan ASI eksklusif pengetahuan menjadi elemen penting yang memengaruhi keputusan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif akan lebih memahami pentingnya memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pengetahuan ini membantu ibu dalam mengatasi berbagai tantangan menyusui seperti posisi menyusui yang benar dan cara mengelola produksi ASI sekaligus membekali

mereka dengan keyakinan untuk melawan mitos atau informasi yang keliru seperti anggapan bahwa ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Selain itu pemahaman yang baik tentang manfaat ASI seperti meningkatkan imunitas bayi dan mendukung pertumbuhan optimal akan semakin memotivasi ibu untuk berkomitmen terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pengalaman hidup termasuk pengalaman menyusui anak sebelumnya juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga. Pengalaman ini dapat memberikan pembelajaran langsung yang meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi proses menyusui. Dengan demikian pengetahuan yang baik, baik dari informasi maupun pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberian ASI eksklusif .

c). Pengalaman Menyusui

Pengalaman menyusui pribadi mungkin merupakan sumber utama pengetahuan dan pengembangan ketrampilan menyusui dan terkait dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif dan kepercayaan diri ibu menjadi lebih tinggi dalam seorang ibu muda dengan anak pertama akan merasakan kesulitan dalam menyusui (Sholihah dkk, 2010). Seorang wanita dengan bayi pertama mungkin tidak tahu cara menaruh bayi ke payudaranya. Bayi dapat menghisap namun mungkin tidak tahu cara membawa puting susu kedalam mulutnya. Memposisikan perlekatan mulut bayi ke payudara

sangat sederhana bila tahu caranya sehingga cara perlekatan yang benar harus diketahui oleh ibu menyusui. Bayi yang tidak mengambil puting susu dengan benar akan menimbulkan banyak persoalan.

d). Nilai-nilai atau adat budaya (Kepercayaan/Budaya/Mitos)

Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup, perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber daya didalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku. Adat budaya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya yang masih dilakukan di masyarakat. Contohnya adalah adat selapanan dimana bayi diberi sesuap bubur dengan alasan untuk melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya keluarga. Adanya tradisi yang dipercayai keluarga dan pengaruh lingkungan sosial akan mempengaruhi dukungan yang diberikan kepada ibu dalam menyusui.

2). Faktor Pendukung (*enabling factors*)

a). Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. Pendapatan tinggi memungkinkan keluarga

cukup pangan sehingga makanan yang dikonsumsi ibu memiliki kandungan gizi yang baik. Konsumsi makanan dengan kandungan gizi baik akan menghasilkan ASI dengan kualitas baik.

b). Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang berhenti menyusui dengan alasan ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal bagi ibu bekerja ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin.

c). Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang mempunyai penyakit menular (HIV/AIDS, TBC, hepatitis B) dan penyakit pada payudara (kanker payudara, kelainan puting susu) tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya (Bahagia, Dwi, Alasiry 2015).

3). Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

a). Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Karena dukungan keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui dari keluarga akan

menurunkan pemberian ASI. Peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif (Setiadi 2022).

b). Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI.

e. Daya ingat ibu tentang pemberian ASI

Edukasi memiliki peran penting dalam membentuk ingatan ibu terkait pemberian ASI terutama karena informasi yang diberikan saat edukasi dapat melekat dalam jangka waktu yang lama. Penelitian (Li et al. 2020) menunjukkan bahwa ingatan ibu tentang edukasi pemberian ASI tetap kuat hingga enam tahun setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku ibu dalam menyusui.

Faktor yang memengaruhi kekuatan ingatan ibu terhadap edukasi salah satunya adalah kualitas dan intensitas informasi yang diterima. Ibu yang mendapatkan edukasi yang terstruktur, mudah dipahami dan relevan cenderung mengingatnya lebih baik. Selain itu tingkat pendidikan ibu juga menjadi faktor penting semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kemampuan ibu untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan (Perrella et al. 2024).

Penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman menyusui. Ketika ibu merasa didukung dan diberi informasi yang memadai mereka cenderung memiliki ingatan yang lebih kuat dan lebih positif tentang pengalaman menyusui. Hal ini tidak hanya memperkuat kepuasan ibu tetapi juga mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Indonesia telah menjadi fokus berbagai penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam praktik ini. Salah satu penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cilandak menunjukkan bahwa 65,6% ibu berhasil memberikan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang berperan signifikan dalam keberhasilan ini meliputi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami. Ibu yang melaksanakan IMD memiliki peluang 4,25 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak melakukannya. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan meningkatkan peluang keberhasilan sebesar 1,54 kali dan dukungan suami berkontribusi positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Azriani 2019).

Penelitian lain di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung Tengah menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dalam

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif (Dara, Suja, and Sulistianingrum 2023). Secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor termasuk pengetahuan, pendidikan ibu, dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga serta praktik-praktik seperti IMD. Upaya peningkatan edukasi dan dukungan bagi ibu menyusui diharapkan dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

2. *Breastfeeding Self Efficacy*

a. Pengertian *Breastfeeding Self Efficacy*

Self-Efficacy ialah aspek mengenai pengetahuan diri (*self-knowledge*) yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan *Self-Efficacy* dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam memilih apa yang akan dilakukan dalam memenuhi suatu tujuan yang terdapat kisaran peristiwa yang akan dihadapinya (Mudaharimbi 2021)).

Definisi *Self-Efficacy* menurut Bandura ialah suatu kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tertentu. Individu dengan kepercayaan diri tinggi akan cenderung mempunyai kepercayaan bahwa dirinya dapat melaksanakan tindakan-tindakan disekelilingnya, sedangkan seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan merasa dirinya tidak dapat melakukan sesuatu tindakan apapun yang ada disekitarnya. Menurut Bandura, kepercayaan diri bisa dipelajari dan

ditumbuhkan dengan melalui sumber informasi utama anatara lain: kondisi fisiologis, persuasi verbal, pengalaman keberhasilan dan pengalaman orang lain (Rahmadani and Sutrisna 2022).

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah kepercayaan diri ibu saat menyusui bayinya (Jaya and Pratiwi 2022). Hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap niat ibu dalam menyusui seberapa banyak usaha ibu dalam menyusui dan juga memengaruhi pola pikir positif maupun negatif yang bisa meningkatkan maupun menghambat proses menyusui. *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) berguna untuk menilai dan mengidentifikasi ibu yang mempunyai kemungkinan risiko tinggi dalam menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya. Ketika ibu mempunyai kepercayaan dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya maka tubuh akan merespon positif dengan memproduksi ASI yang lebih banyak melalui hormon yang meningkatkan produksi ASI (Titaley et al. 2021). Sebagian besar ibu masih banyak yang memilih untuk berhenti atau tidak menyusui sama sekali dikarenakan ibu merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyusui dan khawatir terhadap produksi ASI yang tidak cukup bagi bayinya sehingga kemungkinan yang dapat terjadi ibu akan menggantikan ASI dengan susu formula (Mudaharimbi 2021).

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) menjadi faktor yang mampu memengaruhi peningkatan proses menyusui. *BSE* dapat ditingkatkan melalui berbagai cara yaitu dengan edukasi menyusui saat antenatal care, kelas persiapan menyusui, dukungan dari keluarga dan tenaga

kesehatan dalam menyusui. *BSE* dapat digunakan dalam memprediksi pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi *Breastfeeding Self-Efficacy* menurut Dennis, diantaranya: pengalaman menyusui sebelumnya (*Performance Accomplishment*), persuasi verbal (misalnya dorongan orang yang berpengaruh), pengalaman orang lain (*vicarious Experience*), respon fisiologis (misalnya kelelahan, stress, kecemasan). Proses dalam mencapai *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* diantaranya melalui proses kognitif dimana ibu menentukan pola pikir positif kemudian proses motivasional dimana ibu berusaha dalam mencapai keberhasilan menyusui setelah itu menuju proses afektif di mana ibu merespon emosi dalam menghadapi kesulitan saat menyusui, lalu menuju proses seleksi di mana ibu memilih perilaku untuk menyusui baru setelahnya akan terlihat apakah *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* pada ibu meningkat untuk kemudian dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Joseph and Earland 2019).

Instrumen mengukur *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* memakai alat ukur "*BSES-SF* terdiri dari 14 item pertanyaan untuk menilai efikasi diri menyusui, versi *shortform* dari *BSES* pertama kali dikembangkan oleh Cindy-Lee Dennis tahun 1999. *Breastfeeding Self-Efficacy* terdapat 5 option jawaban Setiap pertanyaan diawali dengan kata "saya akan selalu bisa" dengan skoring menggunakan skala likert 1 (sangat tidak percaya diri atau *not at all confident*) sampai 5 (selalu percaya diri atau *always confident*). *BSES-SF* telah disahkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yuliani

et al (2023), dengan nilai reliabilitas instrumen ini mencapai 0,917 untuk Cronbach alfa. Dari 14 pertanyaan dalam *BSES-SF* yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Saya akan selalu bisa menyusui bayi saya tanpa menggunakan susu formula sebagai tambahan.
- 2). Saya akan selalu bisa menentukan bahwa bayi saya mendapatkan cukup ASI.
- 3). Saya akan selalu bisa memenuhi kebutuhan menyusui bayi saya.
- 4). Saya akan selalu bisa memastikan bahwa bayi saya melekat dengan benar pada payudara selama menyusui.
- 5). Saya akan selalu bisa menjaga keinginan untuk tetap menyusui.
- 6). Saya akan selalu berhasil mengatasi masalah menyusui seperti halnya saya melaksanakan tugas-tugas menantang lainnya.
- 7). Saya akan selalu bisa mengelola proses menyusui untuk mewujudkan kepuasan diri.
- 8). Saya akan selalu bisa menyelesaikan untuk menyusui bayi saya pada satu payudara, sebelum beralih ke payudara lainnya.
- 9). Saya akan selalu bisa tahu kapan bayi saya selesai menyusu.
- 10). Saya akan selalu bisa menyusui meskipun bayi saya sedang menangis.
- 11). Saya akan selalu bisa menyusui dengan nyaman, dengan kehadiran anggota keluarga saya.
- 12). Saya akan selalu puas dengan pengalaman menyusui saya.
- 13). Saya akan selalu bisa terus menyusui bayi saya setiap waktunya menyusui.

14). Saya akan selalu bisa menerima kenyataan bahwa menyusui bisa memakan waktu.

BSES-SF terdapat lima pilihan jawaban pertanyaan berupa skala likert dengan rentang mulai dari “sangat yakin” hingga “Sangat tidak yakin”, dengan jumlah skor tertinggi 70 serta yang terendahnya 14. Hal tersebut dapat disimpulkan jika nilai *BSES-SF* semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai *Breastfeeding Self-Efficacy*.

b. Faktor yang mempengaruhi *Breastfeeding Self-Efficacy* dalam pemberian ASI Eksklusif

Breastfeeding self-efficacy adalah keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk berhasil menyusui bayinya secara eksklusif. *Self-efficacy* yang tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keyakinan ini dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pencapaian kinerja, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, dan bangkitnya emosi (Awaliyah, Rachmawati, and Rahmah 2019).

1). Faktor pertama adalah pencapaian kinerja (*performance accomplishment*), yang didasarkan pada pengalaman menyusui sebelumnya. Jika seorang ibu pernah berhasil memberikan ASI eksklusif di masa lalu, ia cenderung lebih percaya diri untuk mengulanginya di masa mendatang. Contohnya, ibu yang berhasil mengatasi masalah pelekatan saat menyusui akan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi. Untuk meningkatkan faktor ini, dukungan seperti konseling laktasi pada awal menyusui dan

pelatihan keterampilan menyusui selama masa kehamilan dapat diberikan.

- 2). Faktor kedua adalah pengalaman tidak langsung (*vicarious experience*), yaitu pembelajaran melalui pengamatan terhadap ibu lain yang sukses menyusui. Ketika seorang ibu melihat atau mendengar pengalaman sukses dari orang lain, seperti dalam kelas laktasi atau komunitas pendukung ASI, keyakinannya dalam menyusui dapat meningkat. Menciptakan komunitas pendukung ibu menyusui dan memberikan edukasi visual atau simulasi langsung adalah strategi yang efektif untuk mendukung faktor ini.
- 3). Faktor ketiga adalah persuasi verbal (*verbal persuasion*), yang melibatkan dorongan dari orang-orang berpengaruh di sekitar ibu, seperti pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, atau konselor laktasi. Dukungan verbal yang positif, seperti suami yang memberikan semangat atau tenaga kesehatan yang memuji upaya ibu, dapat memperkuat keyakinan ibu untuk menyusui. Strategi peningkatan yang dapat diterapkan meliputi pelatihan keluarga, khususnya suami, tentang pentingnya dukungan menyusui, serta konseling laktasi secara rutin.
- 4). Faktor terakhir adalah bangkitnya emosi (*emotional arousal*), yang berkaitan dengan kondisi emosional ibu, seperti depresi, stres, dan kecemasan. Emosi negatif dapat mengurangi keyakinan ibu dalam menyusui, sementara emosi positif dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan menyusui. Contohnya, ibu yang merasa stres akibat kurang tidur atau kurangnya dukungan cenderung memiliki

self-efficacy rendah. Dukungan psikologis melalui konseling atau kelompok pendukung, serta teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau mindfulness, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan keyakinan ibu.

Keempat faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan memahami dan mendukung faktor-faktor tersebut, tenaga kesehatan dan keluarga dapat membantu meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat berhasil dengan optimal (Meire, Leria, and Giugliani 2023).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu menyusui

1). Umur Ibu

Usia adalah salah satu variabel demografi yang menjadi indikator psikologis yang berbeda-beda. Usia dapat memengaruhi motivasi ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang cukup usia biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai proses menyusui. Dengan pengalaman tersebut mereka cenderung memiliki *self-efficacy* yang tinggi yakni keyakinan diri untuk berhasil mencapai tujuan menyusui (Bahriah and Kurniati 2024). Sebaliknya, Menurut Kurniati et al. (2017) mengungkapkan bahwa kesehatan ibu secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh usia terutama terkait dengan kondisi kehamilan, persalinan, nifas, dan proses menyusui. Ibu yang berusia di

bawah 20 tahun sering kali belum siap secara fisik dan sosial menghadapi kehamilan, persalinan, dan pengasuhan yang dapat berdampak pada produksi ASI. Sementara itu ibu yang berusia di atas 35 tahun biasanya mengalami penurunan produksi hormon sehingga produksi ASI juga menurun.

2). Pengetahuan Ibu

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui suatu objek yang memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku dan sikap positif, termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang memotivasi pemberian ASI eksklusif karena meningkatkan *self-efficacy* untuk membuat keputusan terbaik bagi bayi (Bahriah and Kurniati 2024). Penelitian Harianto (2019) menambahkan bahwa pengetahuan tentang menyusui berperan besar dalam membangun efikasi diri ibu. Dengan pengetahuan yang tinggi, ibu memahami manfaat ASI untuk tumbuh kembang bayi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang memotivasi mereka untuk terus menyusui.

3). Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka. (Sitindon 2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pula wawasan dan pola pikir mereka yang mendorong perilaku positif termasuk dalam menyusui. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung lambat dalam menerima pengetahuan baru terkait

proses menyusui (Budiman & Riyanto 2018). Widodo et al. (2023) juga menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan ibu menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian terhadap gizi anak yang dapat berdampak pada gizi buruk. Sebaliknya ibu dengan pendidikan formal tinggi lebih memahami pentingnya gizi dan tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu menjadi faktor internal yang memengaruhi keyakinan mereka. Menurut Hasbyollah, Nursifa, and Budiadi (2023), ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan enam kali lebih besar untuk yakin dalam menyusui dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

4). Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu memengaruhi tingkat efikasi diri mereka dalam menyusui terutama ketika harus kembali bekerja dan merasa tidak memiliki waktu untuk menyusui. Berdasarkan survei *The UK National Infant Feeding* (2000) terhadap 9.500 ibu, 39% dari mereka berhenti menyusui setelah kembali bekerja. Banyak ibu pekerja di Indonesia berhenti memberikan ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung laktasi di tempat kerja (Putri 2021). Penelitian ini juga menemukan bahwa 45% ibu bekerja berhenti menyusui sebelum bayi mencapai 3 bulan karena kurangnya waktu untuk menyusui, kurangnya pengetahuan tentang pemerahan ASI dan ketersediaan susu formula yang dianggap lebih praktis. Semakin lama jam kerja ibu semakin jarang frekuensi menyusui yang pada akhirnya memengaruhi produksi ASI (Fadhila 2023).

5). Sikap Ibu

Sikap ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini terjadi karena sikap adalah determinan perilaku yang mencakup komponen konatif yaitu aspek yang menentukan tindakan berdasarkan sikap yang dimiliki. Sikap yang terbentuk secara menyeluruh dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, emosi, keyakinan diri (*self-efficacy*), dan pola pikir yang semuanya memainkan peran penting dalam membentuk sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Mufdillah et al. 2017). Sikap terdiri dari tiga komponen sebagaimana dijelaskan oleh (Budiman & Riyanto 2018):

- a) Kepercayaan, keyakinan, ide, dan konsep: Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu.
- b) Evaluasi terhadap objek yang diamati: Penilaian seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya.
- c) Kecenderungan untuk bertindak: Kemauan untuk melakukan tindakan berdasarkan sikapnya.

Pengetahuan dan sikap memiliki peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap ibu semakin baik pula proses pemberian ASI eksklusif (Budiman & Riyanto 2018). Penelitian Herman et al. (2021) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menyusui sehingga

semakin positif sikap ibu semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif.

Sikap ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, pengaruh lingkungan, pengalaman pribadi, media sosial, dan kondisi emosional. Sikap juga dapat berubah melalui pengalaman hidup, faktor bawaan, serta melalui edukasi atau promosi kesehatan (Karima 2021)

a). Nilai dan Budaya Ibu

Budaya dan kepercayaan yang masih berlaku di masyarakat sering kali menjadi penghambat pemberian ASI secara maksimal. Nidaa and Krianto (2022) mencatat beberapa budaya yang memengaruhi pemberian ASI.

- b). Persepsi bahwa kolostrum (ASI berwarna bening) dianggap kotor, sehingga bayi diberi susu formula.
- c). Keyakinan bahwa bayi baru lahir harus diberi madu.
- d). Kebiasaan memberikan empeng pada bayi, yang dapat mengurangi durasi pemberian ASI.
- e). Pemahaman bahwa bayi menangis selalu karena lapar, sehingga makanan tambahan diberikan sebelum usia 6 bulan.

Faktor nilai budaya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Variasi pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah berhubungan erat dengan perbedaan karakteristik budaya masyarakat (Manullang, 2020). Budaya dan nilai lokal bisa mendukung atau menghambat pemberian ASI. Oleh karena itu, ibu perlu meningkatkan

pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif (Octaviani 2021).

Budaya masyarakat, terutama di pedesaan sering kali menunjukkan kebiasaan kolektif seperti memberi madu, kelapa muda, atau pisang kepada bayi (Susanti & Nabella, 2019). Tenaga kesehatan sebaiknya mempromosikan manfaat ASI secara lebih efektif misalnya melalui leaflet atau poster sehingga dapat mengubah persepsi masyarakat yang cenderung memberi makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan (Octaviani 2021).

1). Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga berperan penting dalam proses menyusui baik secara emosional maupun instrumental seperti membantu ibu dalam berbagai aktivitas (Friedman.et.al 2019). Dukungan keluarga terutama dari suami sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa nyaman ibu yang berkontribusi pada kelancaran menyusui. Penelitian Hidayanti (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan keyakinan diri ibu (*self-efficacy*) dalam menyusui, sehingga berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya dukungan keluarga dapat menurunkan motivasi ibu dalam menyusui. Sebaliknya, dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan refleks prolaktin dan let-down, yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI (Sutirni & Aulia, 2020).

2). Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan termasuk dokter, bidan, dan perawat berperan dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang

pentingnya ASI eksklusif. Dukungan mereka baik secara emosional, informasional, maupun instrumental, sangat membantu dalam meningkatkan motivasi ibu (Trisnawati 2017). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan (Purwaningsih 2015).

3). Kunjungan ANC

Pelayanan antenatal (ANC) mencakup pemeriksaan dan konseling selama masa kehamilan yang dilakukan sesuai standar kesehatan. Konseling laktasi selama kunjungan ANC berpengaruh signifikan terhadap motivasi ibu dalam menyusui (Trivina 2022). Penelitian Prihatini, Achyar, and Kusuma (2023) menunjukkan rendahnya persentase ibu yang menerima konseling laktasi yang berdampak pada rendahnya angka pemberian ASI eksklusif.

4). Penolong Persalinan

Peran penolong persalinan seperti bidan atau dokter sangat berpengaruh dalam mendukung ibu untuk memulai menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa persalinan yang ditangani bidan lebih berpeluang untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dibandingkan persalinan yang ditangani tenaga non-kesehatan (Kumalasari, Dewinataningtyas, and Rahmawati 2019a).

5). Tempat Persalinan

Tempat persalinan memengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Fasilitas kesehatan yang mendukung praktik menyusui dini memiliki pengaruh positif terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu (Kumalasari, Dewinataningtyas, and Rahmawati 2019b). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan lebih sering melakukan IMD dibandingkan yang melahirkan di rumah.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) mengacu pada keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya secara efektif. Di Indonesia, berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami tingkat BSE di kalangan ibu menyusui dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu studi di Yogyakarta menilai properti psikometrik *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)* dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BSES-SF* versi Indonesia adalah alat ukur yang valid dan andal untuk menilai BSE di kalangan ibu postpartum. Studi ini melibatkan 237 ibu postpartum dan mencatat konsistensi internal yang baik dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,90. Selain itu, validitas divergen terlihat dari korelasi rendah antara *BSES-SF* dengan gejala depresi dan kecemasan, yang diukur menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)* dan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)*.

Penelitian lain di Malang dan Sidoarjo Jawa Timur menyoroti determinan rendahnya BSE pada ibu dengan anak berusia di bawah enam bulan. Studi ini menemukan bahwa lebih dari separuh ibu memiliki

tingkat *BSE* rendah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ibu yang mengalami masalah menyusui memiliki tingkat pendidikan rendah, kurang terpapar intervensi menyusui, bekerja di luar rumah atau melahirkan melalui operasi caesar cenderung memiliki *BSE* yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya program edukasi menyusui yang komprehensif dan dukungan yang memadai seperti akses ke konselor laktasi, pendampingan pasca operasi caesar serta fasilitas pendukung di tempat kerja untuk meningkatkan *BSE* (Titaley et al. 2021).

Secara keseluruhan, meskipun alat ukur seperti *BSES-SF* telah diadaptasi dan divalidasi untuk konteks Indonesia masih terdapat tantangan dalam meningkatkan *BSE* di kalangan ibu menyusui. Faktor-faktor seperti pendidikan, dukungan sosial, dan kondisi pekerjaan menjadi aspek penting yang memengaruhi tingkat *BSE*. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang strategis untuk meningkatkan keyakinan dan kemampuan ibu dalam menyusui, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

3. Keterkaitan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian Susanti et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara *BSE* dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui yang memiliki tingkat *self-efficacy* atau kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Dengan $p\text{-value} < 0,05$, penelitian ini membuktikan bahwa keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri membuat ibu lebih tenang, nyaman, dan rileks saat menyusui sehingga produksi ASI menjadi lebih optimal. Sebaliknya, ibu

dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kesulitan saat menyusui meskipun memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif. Kondisi ini sering kali menyebabkan ibu memilih susu formula untuk bayinya.

Penelitian oleh Sakinah et al. (2024) juga menemukan hubungan signifikan antara *BSE* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value} < 0,01$. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ibu dengan keyakinan diri yang tinggi lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan keyakinan diri rendah. Kepercayaan diri memengaruhi produksi ASI dan kenyamanan ibu selama proses menyusui. Intervensi yang berfokus pada peningkatan keyakinan diri ibu menyusui dapat memberikan dampak positif pada cakupan ASI eksklusif (Sakinah et al. 2024).

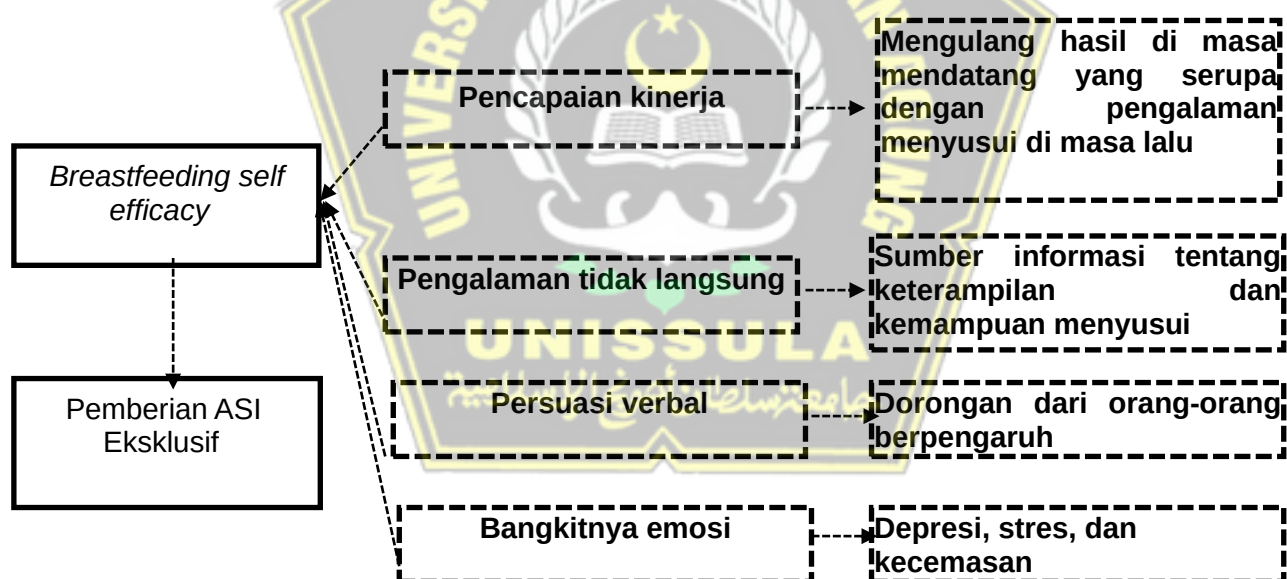
Selain itu, penelitian oleh Putri (2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value} < 0,05$. Ibu yang bekerja lebih dari 7 jam per hari memiliki tingkat efikasi diri sedang, yang berpengaruh pada keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja dapat memengaruhi kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Putri 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Wardiyah, Rilyani, dan Zandi (2021) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan efikasi diri ibu menyusui ($p\text{-value} < 0,01$). Ibu yang mendapat dukungan keluarga lebih cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyusui sehingga meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, baik berupa motivasi emosional maupun bantuan

praktis, terbukti memainkan peran penting dalam mendukung proses menyusui (Wardiyah et al 2021).

Terakhir, penelitian oleh Setyaningsih dan Farapti (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan dan tradisi keluarga berhubungan erat dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0,05$). Kepercayaan dan tradisi yang mendukung menyusui eksklusif meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Intervensi yang mempertimbangkan aspek budaya dan tradisi keluarga dinilai efektif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Triana et al. 2018).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

Sumber (Awaliyah et al. 2019).(Meire et al. 2023).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dari visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Nursalam. 2017).

Variabel Independent

Variabel Dependent



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Ho : Tidak Ada Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian (Ghozali 2018a). Desain penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data adalah *cross-sectional* yaitu penelitian dengan tidak adanya intervensi terhadap responden penelitian, namun penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dilakukan pada waktu yang sama (Sugiyono 2013).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terbagi atas objek dan juga subjek serta memiliki kualitas dan keistimewaan yang digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Ibrahim 2023). Dalam penelitian ini populasi target adalah ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 – 12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan pada periode Juli 2024 hingga September 2024. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi terget dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 – 12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan pada periode Juli 2024 hingga September 2024 sebanyak 120 responden.

- b. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 – 12 bulan dan rutin melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 60.

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam 2020). Sampel yang digunakan adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

$$N = \frac{n}{1+(n \times d^2)} \times 2$$

Keterangan :

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

D = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (0,1)

$$N = \frac{60}{1+(60 \times 0,1^2)} \times 2 = 37,5$$

N = 37,5 Orang dibulatkan menjadi 38.

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 37,5 responden yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 38 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus Slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 38 responden.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* yang dimaksudkan adalah proses pengambilan sampel dimana peneliti membagi atau menstratifikasi populasi berdasarkan suatu karakteristik spesifik (Sugiyono 2019).

Melalui teknik *stratified random sampling* peneliti mengambil secara acak masing-masing ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 – 12 bulan satu desa dari setiap desa yang diteliti. Selanjutnya dari desa yang terpilih, dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Dari 11 desa diwilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 yaitu Desa Rowocacing, Desa Langkap, Desa Pajomblangan, Desa Tosaran, Desa Pakisputih, Desa Podo, Desa Kwayangan, Desa Proto, Desa Salakbrojo, Kelurahan Kedungwuni Timur dan Kelurahan Kedungwuni Barat. Dari 11 desa tersebut peneliti akan mengambil 4 desa dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yang ditemukan di desa rowocacing, desa pajomblangan, desa langkap dan kelurahan kedungwuni barat. Data dikumpulkan pada bulan Desember 2024 dengan melibatkan 60 responden.

Berdasarkan kriteria dari peneliti, sampel dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu kriteria atau ciri-ciri yang berasal dari suatu populasi yang dijadikan subjek penelitian yang di teliti oleh peneliti (Notoadmojo 2020). pada penelitian ini kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1). Ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.
- 2). Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.
- 3). Ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak memiliki gangguan bicara atau pendengaran.

4). Ibu yang dapat membaca dan memahami kuesioner yang diberikan.

b. Kriteria eksklusi

Berdasarkan penelitian (Nursalam, 2020) dapat dikatakan kriteria eksklusi yaitu ciri suatu anggota yang tidak dapat dijadikan suatu subjek penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian adalah

- 1). Ibu yang memiliki bayi dengan kondisi kesehatan tertentu yang memengaruhi pemberian ASI.
- 2). Ibu yang memiliki kondisi kesehatan tertentu yang menghambat menyusui.
- 3). Ibu yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner atau data tidak lengkap.
- 4). Ibu yang tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian atau menolak melanjutkan partisipasi.

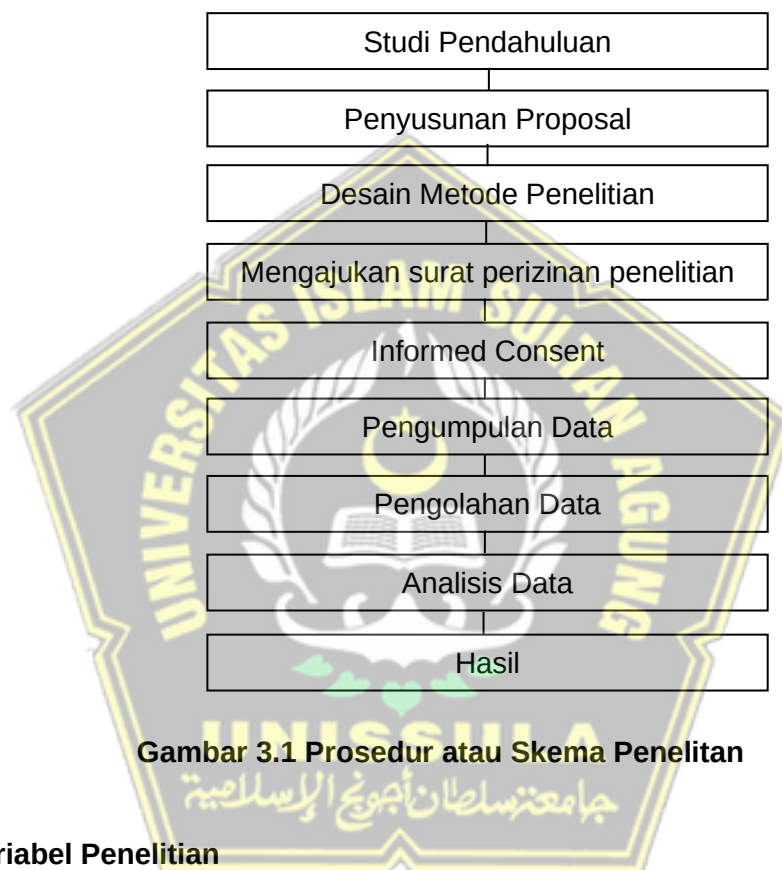
C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian di bulan Maret – April 2025 dan waktu penelitian dari awal sampai dengan selesainya penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi

keberhasilan pemberian ASI adalah *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* atau keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui. Berikut adalah prosedur atau skema penelitian yang dilakukan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini :



Gambar 3.1 Prosedur atau Skema Penelitian

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2019) variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut: variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari sehingga informasi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas atau disebut juga variabel independen diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan sehingga timbul variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Breastfeeding Self Efficacy*.

2. Variabel dependen Menurut (Ghozali 2018) variabel dependen atau variabel terikat merupakan suatu kondisi atau nilai yang muncul akibat adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Keberhasilan ASI Eksklusif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dengan maksud memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat dilakukan secara berulang oleh orang lain dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel <i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Kepercayaan diri yang dimiliki seorang ibu Menyusui atas kemampuannya dalam menyusui bayinya	Kuesioner <i>Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)</i>	a. Rendah : skor 14-35 b. Cukup : skor 36-48 c. baik : skor 49-70	Ordinal
Variable dependent : Keberhasilan ASI Eksklusif	Pemberian ASI sejak bayi berusia 0-6 bulan pertama tanpa menambahkan cairan/makanan lainnya.	Lembar Observasi	a. Tidak eksklusif : skor 1 b. Eksklusif : skor 2	Nominal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data atau informasi yang diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari responden sebagai sumber data penelitian (Notoatmodjo, 2020) Data

primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang mengukur *Breastfeeding Self- Efficacy*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada seperti dokumen tanpa menggunakan teknik pengukuran langsung disebut data sekunder (Nursalam, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

b. Teknik pengumpulan data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dengan cara pengumpulan data dari sumber kepustakaan, jurnal, data Kemenkes RI, dan data dari Puskesmas.

c. Metode pengambilan data

Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kedungwuni 1 dan bidan untuk mendapatkan data jumlah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data akan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1).Peneliti mengurus *Ethical Clearance* ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2).Setelah mempunyai *Ethical Clearance*, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 3).Peneliti menyampaikan surat ijin penelitian yang diperoleh dari Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Kepala Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1).Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi.
- 2).Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta responden yang bersedia terlibat dalam penelitian untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- 3).Peneliti memberikan kuesioner yang berkaitan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dan lembar observasi untuk keberhasilan ASI eksklusif kepada responden.
- 4).Peneliti memindahkan data dari format pengumpulan data lapangan ke dalam master tabel atau lembar check list.

c. Tahap penyusunan laporan penelitian

- 1).Peneliti membuat tabel rekapitulasi data hasil penelitian dan mengolah data hasil penelitian secara komputerisasi dengan program statistik SPSS versi 25.

- 2). Peneliti membuat analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3). Peneliti membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan prosedur penulisan laporan.

3. Alat ukur/ instrumen penelitian

a. Kuisiener *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)*

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan “kuisiener *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)*” yang telah divalidasi dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh (Yuliani et al 2023) yang di dalamnya berisi 14 pertanyaan. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil Cronbach's alpha 0.917 and Cronbach's Alpha if value item deleted from 14 items >0.90. Kuisiener ini menggunakan skala Likert, di mana setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban dengan rentang nilai STY : Sangat Tidak Yakin, TY : Tidak Yakin, KY : Kurang Yakin, Y : Yakin, SY : Sangat Yakin dengan pemberian kategori Rendah : skor 14-35, Cukup : skor 36-48 dan baik : skor 49-70

b. Menggunakan Lembar Observasi untuk Keberhasilan ASI eksklusif

dengan pemberian hasil Tidak eksklusif dan Eksklusif . Penilaian keberhasilan ASI eksklusif dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat status pemberian ASI selama 6 bulan pertama menggunakan lembar observasi, lalu mengkategorikannya sebagai "Eksklusif" (skor 2) atau "Tidak Eksklusif" (skor 1), yang kemudian dianalisis dalam skala nominal

H. Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan ulang data yang sudah diperoleh. Pengecekan yang dilakukan seperti kelengkapan jawaban dari responden, memastikan jawaban jelas, jawaban relevan dengan pertanyaan, dan jawaban konsisten dengan pernyataan sebelumnya.

2. *Coding*

Jawaban yang sudah dilakukan pengecekan kembali dan di edit selanjutnya dilakukan pengkodean atau *Coding*. *Coding* adalah mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi angka. Pengkodean atau *Coding* bertujuan untuk memasukkan data (*data entry*).

3. *Tabulating*

Tahap ini merupakan proses pembuatan tabel untuk data dari hasil masing - masing variabel penelitian dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam pengolahannya.

4. *Cleaning*

Semua data telah selesai diamsukkan, diperlukan pengecekan kembali untuk memeriksa kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, dilanjutkan dengan pembetulan (Notoatmodjo 2018).

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel dalam hasil penelitian (Sugiyono 2019). Pada dasarnya, analisis ini akan menghasilkan frekuensi dan presentasi dari setiap variabel yang sedang diselidiki. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan secara detail karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk Mendiproposalkan karakteristik responden pada *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan asi eksklusif yaitu umur, pekerjaan , pendidikan dalam bentuk Frekuensi dan presentase.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yakni analisis yang dilakukan terhadap 2 variabel, yakni variabel bebas dan terikat yang saling berkaitan atau berhubungan (Notoatmodjo, 2018).

Metode analisis statistik data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Ghozali 2018). Apabila dari 2 variabel ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif . Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji statistic yaitu uji koefisien kontingensi karena data berupa data nominal-nominal.

Menurut Sugiyono, (2018) pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikan 0,00, jika :

- a. $P\text{-value} \leq (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Hasil Analisis diambil dengan keputusan:

- b. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ atau H_0 ditolak maka ada pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.
- c. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ atau H_0 gagal ditolak maka tidak ada Pengaruh *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik FK Unissula dengan nomer EC 145/III/2025/Komisi Bioetik. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel tertentu yang memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat.

Rencana penelitian ini akan diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

(UNISSULA) Semarang guna memastikan bahwa penelitian ini memenuhi semua persyaratan etika yang berlaku.

1. Prinsip Etika yang Diadopsi:

a. Penghormatan terhadap Individu (*Respect for Persons*)

1) Perlindungan Otonomi Subjek

Penelitian ini akan menghormati otonomi setiap partisipan dengan memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan jujur mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko penelitian.

- a) Semua partisipan akan diberikan formulir persetujuan setelah memperoleh penjelasan lengkap (*Informed Consent*).
- b) Hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi akan dijamin sepenuhnya.

b. Kebajikan (*Beneficence*)

- 1) Penelitian ini akan dirancang untuk meminimalkan risiko yang mungkin muncul dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh oleh partisipan dan masyarakat secara umum.
- 2) Risiko dan manfaat penelitian akan dievaluasi secara cermat untuk memastikan bahwa partisipan tidak dirugikan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi.

c. Keadilan (*Justice*)

- 1) Penelitian ini memastikan bahwa semua individu yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi.
- 2) Tidak ada diskriminasi dalam pemilihan subjek, dan semua keputusan akan berdasarkan kriteria ilmiah yang relevan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Proses Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret hingga 24 April 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah bayi yang cukup banyak dan cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih memerlukan perhatian, sehingga sesuai dengan tema skripsi mengenai *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* dan keberhasilan ASI eksklusif. Proses mendapatkan responden dilakukan dengan cara random sampling, yaitu memilih ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan yang datang ke Posyandu selama periode pengambilan data dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi tersebut antara lain ibu yang bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta memiliki bayi usia 6–12 bulan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *BSE* sebanyak 14 pertanyaan yang dibagikan secara langsung kepada responden. Selama pengisian kuesioner, peneliti mendampingi secara langsung untuk membantu menjelaskan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang dipahami oleh responden, sehingga memudahkan proses pengisian data dan meningkatkan validitas jawaban yang diberikan.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran BSE di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan

Tabel 4.1 Gambaran BSE di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan bulan Maret – April 2025 (n=38)

<i>Breastfeeding</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Cukup	23	60.5
Baik	15	39.5
Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam *breastfeeding*, yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (39,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum sepenuhnya menerapkan BSE yang optimal, meskipun sudah terdapat sebagian yang memiliki BSE baik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase BSE Responden terhadap Pernyataan Kuesioner Menyusui (N = 38)

No	Pernyataan	STY (1) n (%)	TY (2) n (%)	KY (3) n (%)	Y (4) n (%)	SY (5) n (%)
1	Saya akan selalu bisa menyusui bayi saya tanpa menggunakan susu formula sebagai tambahan	0 (0%)	0 (0%)	8 (21.1%)	26 (68.4%)	4 (10.5%)
2	Saya akan selalu bisa menentukan bahwa bayi saya mendapatkan cukup ASI	0 (0%)	0 (0%)	15 (39.5%)	20 (52.6%)	3 (7.9%)
3	Saya akan selalu bisa memenuhi kebutuhan menyusui bayi saya	0 (0%)	0 (0%)	20 (52.6%)	17 (44.7%)	1 (2.6%)
4	Saya akan selalu bisa memastikan bahwa bayi saya melekat dengan benar pada payudara selama menyusui	0 (0%)	0 (0%)	11 (28.9%)	23 (60.5%)	4 (10.5%)
5	Saya akan selalu bisa menjaga keinginan untuk tetap menyusui	0 (0%)	2 (5.3%)	11 (28.9%)	21 (55.3%)	4 (10.5%)
6	Saya akan selalu berhasil mengatasi masalah menyusui seperti halnya saya	0 (0%)	0 (0%)	11 (28.9%)	20 (52.6%)	7 (18.4%)

No	Pernyataan	STY (1) n (%)	TY (2) n (%)	KY (3) n (%)	Y (4) n (%)	SY (5) n (%)
	melaksanakan tugas-tugas menantang lainnya					
7	Saya akan selalu bisa mengelola proses menyusui untuk mewujudkan kepuasan diri	0 (0%)	2 (5.3%)	14 (36.8%)	16 (42.1%)	6 (15.8%)
8	Saya akan selalu bisa menyelesaikan untuk menyusui bayi saya pada satu payudara, sebelum beralih ke payudara lainnya	0 (0%)	0 (0%)	13 (34.2%)	19 (50.0%)	6 (15.8%)
9	Saya akan selalu bisa tahu kapan bayi saya selesai menyusu	0 (0%)	0 (0%)	11 (28.9%)	22 (57.9%)	5 (13.2%)
10	Saya akan selalu bisa menyusui meskipun bayi saya sedang menangis	0 (0%)	0 (0%)	10 (26.3%)	22 (57.9%)	6 (15.8%)
11	Saya akan selalu bisa menyusui dengan nyaman, dengan kehadiran anggota keluarga saya	0 (0%)	0 (0%)	9 (23.7%)	23 (60.5%)	6 (15.8%)
12	Saya akan selalu puas dengan pengalaman menyusui saya	0 (0%)	0 (0%)	9 (23.7%)	21 (55.3%)	8 (21.1%)
13	Saya akan selalu bisa terus menyusui bayi saya setiap waktunya menyusui	0 (0%)	0 (0%)	10 (26.3%)	22 (57.9%)	6 (15.8%)
14	Saya akan selalu bisa menerima kenyataan bahwa menyusui bisa memakan waktu	0 (0%)	0 (0%)	10 (26.3%)	22 (57.9%)	6 (15.8%)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, *Breastfeeding Self Efficacy* responden terhadap 14 pernyataan tentang menyusui menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Yakin dan Sangat Yakin. Namun, jika ditelaah lebih dalam, terdapat tiga pernyataan dengan tingkat keyakinan tertinggi dan tiga pernyataan dengan tingkat keyakinan terendah yang mencerminkan area kekuatan dan kelemahan dalam persepsi ibu menyusui.

Tiga pernyataan *Breastfeeding Self Efficacy* tertinggi adalah: pertama, “Saya akan selalu bisa menyusui bayi saya tanpa menggunakan susu formula sebagai tambahan”, di mana sebanyak 78,9% responden menjawab Yakin dan 10,5% Sangat Yakin, yang menunjukkan komitmen kuat sebagian besar ibu untuk menyusui secara eksklusif. Kedua, pernyataan “Saya akan selalu bisa menyusui dengan nyaman, dengan kehadiran anggota keluarga saya”, yang dijawab Yakin oleh 60,5% dan Sangat Yakin oleh 15,8% responden. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kenyamanan psikologis dalam menyusui di lingkungan sosial mereka. Ketiga, “Saya akan selalu puas dengan pengalaman menyusui saya”, yang dijawab Yakin oleh 55,3% dan Sangat Yakin oleh 21,1% responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengalaman menyusui yang positif dan memuaskan.

Sementara itu, tiga pernyataan *Breastfeeding Self Efficacy* terendah ditemukan pada aspek-aspek yang lebih bersifat teknis dan reflektif. Pertama, pernyataan “Saya akan selalu bisa memenuhi kebutuhan menyusui bayi saya”, yang hanya dijawab Yakin oleh 44,7% dan Sangat Yakin oleh 2,6% responden, menunjukkan adanya keraguan dalam kemampuan mereka memenuhi kebutuhan ASI secara optimal. Kedua, “Saya akan selalu bisa menentukan bahwa bayi saya mendapatkan cukup ASI”, yang dijawab Yakin oleh 52,6% dan Sangat Yakin oleh 7,9%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian ibu masih belum percaya diri dalam mengevaluasi kecukupan ASI yang diterima bayinya. Ketiga, pernyataan “Saya akan selalu bisa mengelola proses menyusui untuk mewujudkan kepuasan diri” juga menunjukkan tingkat keyakinan yang rendah, dengan

hanya 42,1% Yakin dan 15,8% Sangat Yakin, menandakan bahwa beberapa ibu belum mampu mengatur dan mengendalikan proses menyusui agar memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya.

2. Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan

Tabel 4.3 Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan bulan Maret – April 2025 (n=38)

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Eksklusif	17	44.7
Asi Eksklusif	21	55.3
Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan sebanyak 17 responden (44,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

3. Pengaruh *BSE* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Menganalisis pengaruh *BSE* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Tabel 4.4 Pengaruh *BSE* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Keberhasilan ASI Eksklusif						<i>P value*</i>
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	17	44.7	6	15.8	23	60.5	0,001
Baik	0	0	15	39,5	15	39,5	
Total	17	44.7	21	55.3	38	100	

*Uji Fisher

Hasil dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa ibu dengan *BSE* kategori baik seluruhnya berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu

sebanyak 15 responden (39,5%) dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak ASI eksklusif. Sebaliknya, pada ibu dengan *BSE* kategori cukup, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 17 responden (44,7%), dan hanya 6 responden (15,8%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,001$ dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $p\text{ value}$ lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *BSE* dengan keberhasilan ASI eksklusif. Sehingga menyatakan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *BSE* dengan keberhasilan ASI eksklusif.

C. Pembahasan

1. Gambaran *BSE* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam *BSE*, yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (39,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum sepenuhnya menerapkan praktik menyusui yang optimal sesuai dengan standar yang dianjurkan, meskipun sudah terdapat sebagian ibu yang menunjukkan praktik menyusui yang baik.

Breastfeeding Self-Efficacy yang optimal sangat penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi secara menyeluruh. Praktik menyusui yang baik tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam

menyusui, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, atau yang dikenal sebagai *BSE* (Susanti et al 2022)

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah kepercayaan diri ibu saat menyusui bayinya (Jaya and Pratiwi 2022). Hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap niat ibu dalam menyusui seberapa banyak usaha ibu dalam menyusui dan juga memengaruhi pola pikir positif maupun negatif yang bisa meningkatkan maupun menghambat proses menyusui. *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* berguna untuk menilai dan mengidentifikasi ibu yang mempunyai kemungkinan risiko tinggi dalam menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya. Ketika ibu mempunyai kepercayaan dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya maka tubuh akan merespon positif dengan memproduksi ASI yang lebih banyak melalui hormon yang meningkatkan produksi ASI (Titaley et al. 2021). Sebagian besar ibu masih banyak yang memilih untuk berhenti atau tidak menyusui sama sekali dikarenakan ibu merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyusui dan khawatir terhadap produksi ASI yang tidak cukup bagi bayinya sehingga kemungkinan yang dapat terjadi ibu akan menggantikan ASI dengan susu formula (Mudaharimbi 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Savitri (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya keyakinan diri ibu dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, minimnya dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan, serta pengalaman negatif pada proses menyusui sebelumnya. Faktor-

faktor ini dapat menyebabkan praktik menyusui yang kurang optimal, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian ini (Maharani dan Enny 2024). Penelitian oleh Susanti et al (2022) juga mendukung temuan ini, di mana terdapat pengaruh yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri ibu dalam menyusui, maka semakin besar kemungkinan ibu berhasil memberikan ASI eksklusif.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) menjadi faktor yang mampu memengaruhi peningkatan proses menyusui. *BSE* dapat ditingkatkan melalui berbagai cara yaitu dengan edukasi menyusui saat antenatal care, kelas persiapan menyusui, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan dalam menyusui. *BSE* dapat digunakan dalam memprediksi pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi *Breastfeeding Self-Efficacy* menurut Dennis, diantaranya: pengalaman menyusui sebelumnya (*Performance Accomplishment*), persuasi verbal (misalnya dorongan orang yang berpengaruh), pengalaman orang lain (*vicarious Experience*), respon fisiologis (misalnya kelelahan, stress, kecemasan). Proses dalam mencapai *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* diantaranya melalui proses kognitif dimana ibu menentukan pola pikir positif kemudian proses motivasional dimana ibu berusaha dalam mencapai keberhasilan menyusui setelah itu menuju proses afektif di mana ibu merespon emosi dalam menghadapi kesulitan saat menyusui, lalu menuju proses seleksi di mana ibu memilih perilaku untuk menyusui baru setelahnya akan terlihat apakah *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* pada ibu meningkat

untuk kemudian dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Joseph and Earland 2019).

Sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan secara berkesinambungan kepada ibu menyusui, sebagai upaya untuk meningkatkan *BSE*. Intervensi seperti konseling menyusui, pelatihan tentang teknik pelekatan yang benar, perawatan payudara, serta pemberian informasi tentang manfaat ASI dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al, (2023), yang menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat *BSE* yang tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, peningkatan *BSE* merupakan salah satu strategi penting yang harus diprioritaskan dalam upaya peningkatan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

2. Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan sebanyak 17 responden (44,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari separuh ibu berhasil memberikan ASI eksklusif, masih terdapat proporsi yang cukup besar dari ibu yang belum berhasil melaksanakannya sesuai dengan rekomendasi.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan status gizi bayi, memperkuat

daya tahan tubuh, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (Wulandari 2020).

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, sikap dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (*self-efficacy*), dukungan dari keluarga terutama suami, kondisi pekerjaan ibu, serta akses dan kualitas layanan kesehatan yang diterima. Menurut Kemenkes RI (2022), pemberian ASI eksklusif sangat berkaitan erat dengan edukasi yang berkelanjutan dan dukungan aktif dari tenaga kesehatan sejak masa kehamilan hingga masa menyusui (Kemenkes RI 2022).

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif secara konsisten cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya ASI, kesiapan fisik dan emosional dalam menyusui, serta lingkungan yang mendukung proses menyusui. Sebaliknya, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif umumnya menghadapi berbagai kendala, seperti kekhawatiran akan produksi ASI yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu akibat pekerjaan, tekanan sosial, atau kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga (Octaviani 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sijabat et al (2023), yang menemukan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan tenaga

kesehatan, serta memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan teknik menyusui yang benar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran edukasi dan pendampingan secara komprehensif (Sijabat et al. 2023). Penelitian Dara et al. (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong ($p < 0.001$). Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan ibu dalam kemampuannya menyusui sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berkelanjutan dari pihak Puskesmas, seperti edukasi menyusui sejak masa kehamilan, pelatihan teknik menyusui, serta pendampingan intensif oleh tenaga kesehatan dan kader di masyarakat, agar cakupan ASI eksklusif dapat meningkat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

3. Pengaruh *BSE* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kondisi fisiologis ibu dan bayi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, salah satunya adalah *BSE* yakni keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui secara efektif.

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara

BSE dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa seluruh ibu dengan *BSE* kategori baik (sebanyak 15 responden atau 39,5%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, mayoritas ibu dengan *BSE* kategori cukup justru tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (sebanyak 17 responden atau 44,7%), dan hanya 6 orang (15,8%) dari kelompok ini yang berhasil. Hasil uji statistik memperkuat temuan tersebut dengan nilai $p = 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *BSE* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena $p < 0,05$.

Self-efficacy memainkan peranan penting dalam perilaku menyusui ibu. Ibu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih konsisten dalam menyusui, mampu menghadapi tantangan seperti nyeri payudara, masalah pelekatan, atau tekanan dari lingkungan untuk menggunakan susu formula. Selain itu, mereka lebih terbuka terhadap edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa ragu, mudah menyerah, dan lebih cepat mengambil keputusan untuk memberikan makanan pendamping atau susu formula sebelum usia enam bulan (Mudaharimbi 2021).

Praktik menyusui yang benar mencakup teknik menyusui yang tepat, posisi pelekatan yang sesuai, frekuensi menyusui yang cukup, serta penanganan masalah umum seperti bendungan ASI atau mastitis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), semua aspek ini hanya dapat dijalankan secara optimal oleh ibu yang memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang memadai. Oleh karena itu,

upaya peningkatan keberhasilan ASI eksklusif harus diarahkan untuk mendukung peningkatan *self-efficacy* ibu (Kemenkes RI 2022).

BSE terbentuk dari berbagai pengalaman dan interaksi sosial, seperti keberhasilan menyusui sebelumnya, edukasi dari tenaga kesehatan, serta dukungan dari lingkungan, terutama dari pasangan dan keluarga. Menurut Eka Riyanti, (2025) menekankan bahwa edukasi laktasi dan dukungan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keyakinan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan ini bukan hanya dalam bentuk informasi, tetapi juga dalam bentuk emosional dan fisik, seperti membantu merawat bayi atau menyediakan waktu istirahat bagi ibu.

Keberhasilan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh persepsi ibu terhadap manfaat ASI dan komitmennya dalam menyusui. Ibu yang percaya bahwa ASI adalah asupan terbaik bagi bayi akan lebih kuat menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Menurut Delvina dan syafirani, (2022) mencatat bahwa ibu dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah lebih rentan terhadap stres, kelelahan, dan gangguan motivasi, sehingga lebih mudah tergoda untuk memberikan makanan pendamping lebih awal. Walaupun kekuatan korelasi dalam penelitian ini tergolong lemah, signifikansi statistik menunjukkan bahwa *BSE* tetap merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi perlunya intervensi berbasis pemberdayaan ibu untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (Hasbyollah et al. 2023). Penelitian Dara et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara efikasi diri dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong ($p < 0.001$). Hasil ini menekankan pentingnya membangun keyakinan diri ibu dalam menyusui sebagai strategi utama untuk mendukung praktik ASI eksklusif secara optimal.

Langkah pertama yang dapat diambil adalah memberikan edukasi menyeluruh dan berkelanjutan kepada ibu sejak masa kehamilan, dengan pelatihan dan penyuluhan yang mencakup teknik menyusui, tanda bayi cukup ASI, serta manajemen masalah menyusui yang diberikan secara rutin melalui kelas ibu hamil, posyandu, maupun fasilitas layanan kesehatan primer. Selanjutnya, penguatan dukungan sosial juga menjadi elemen penting, karena pelibatan suami dan anggota keluarga dalam edukasi menyusui terbukti mampu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, di mana dukungan emosional dan praktis dari lingkungan sekitar akan membantu ibu lebih percaya diri dalam menyusui, terutama saat menghadapi hambatan awal (Eka Riyanti 2025).

Di samping itu, Puskesmas juga disarankan untuk meningkatkan akses terhadap layanan konseling laktasi yang dapat diakses oleh ibu kapan pun diperlukan, baik secara langsung maupun melalui media digital, agar ibu tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan menyusui dan tetap mendapatkan bimbingan yang tepat waktu.

Media sosial dan komunitas ibu menyusui juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi pengalaman dan membangun semangat satu sama lain. Pendekatan komunitas ini bisa menjadi

strategi efektif dalam meningkatkan *BSE*, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap tenaga kesehatan. Dengan pendekatan yang tepat, terarah, dan berkelanjutan, diharapkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan dapat meningkat secara signifikan. Lebih dari itu, peningkatan *BSE* ibu juga akan berdampak positif pada kualitas tumbuh kembang bayi dalam jangka panjang. (Bahriah and Kurniati 2024).

D. Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada aspek situasi, kondisi, dan waktu pengambilan data. Pengumpulan data yang direncanakan dilakukan saat kegiatan posyandu ternyata kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tingkat kehadiran responden yang rendah, kemungkinan karena adanya kesibukan pribadi, ketidaksesuaian jadwal, atau kurangnya minat mengikuti kegiatan posyandu pada hari tersebut. Kondisi ini menghambat proses pengumpulan data secara optimal dan sesuai rencana awal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan pendekatan alternatif dengan metode door to door, yaitu mengunjungi langsung rumah responden untuk melaksanakan wawancara dan pengisian kuesioner. Meskipun pendekatan ini cukup efektif dalam menjangkau responden yang tidak hadir di posyandu, namun memerlukan waktu, tenaga, dan sumber daya lebih, serta berpotensi menimbulkan perbedaan dalam kondisi lingkungan saat wawancara, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan keterbukaan responden dalam memberikan jawaban.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Gambaran *BSE* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam *BSE* yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).
2. Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan sebagian besar responden berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (55,3%),.
3. Pengaruh *BSE* Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan. hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,001$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $p\text{ value}$ lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *BSE* dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan yang relevan bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sebaiknya dijadikan referensi dalam pengembangan materi ajar, penyusunan penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan diskusi ilmiah yang mendalam mengenai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas)
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu

dan anak. Strategi pendampingan dan edukasi yang menekankan pada peningkatan *BSE* sebaiknya dikembangkan dan diimplementasikan untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi dalam menyusui yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah, Siti Nurbayanti, Imami Nur Rachmawati, and Hayuni Rahmah. 2019. "Breastfeeding Self-Efficacy as a Dominant Factor Affecting Maternal Breastfeeding Satisfaction." 18(Suppl 1):1–7.
- Azriani, Devi. 2019. "Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif." 1–7.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan (BPS). 2022. *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2023*.
- Bahagia, Dwi, Alasiry, Ema. 2015. "Keterampilan Teknik Menyusui."
- Bahriah, Yuli, and Yuni Kurniati. 2024. "Hubungan Family Support Dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Pmb Yuli Bahriah." *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol. 14, No. 2, Juli 2024 14(2).
- Budiman & Riyanto. 2018. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cobalt, Maya, Anggorowati, and Artika Nurrahima. 2018. "Modul Paket Sukses Menyusui 'Manajemen Laktasi Dan Positive Self Talk .'" *Magister Keperawatan Universitas Diponegoro* 1–44.
- Dara, Monica, Delia Suja, and Lely Sulistianingrum. 2023. "Breastfeeding Self-Efficacy Dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Bandar Lampung." 14:473–82.
- Delvina dan syafirani. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui." 7(2):466–73.
- Eka Riyanti. 2025. *Breastfeeding Self-Efficacy Dan Intervensi Holistik Untuk Keberhasilan Asi Eksklusif*.
- Fadhila, Fikha Nur. 2023. "Studi Kualitatif Faktor Keberhasilan Asi Eksklusif Bagi Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Brambang Kabupaten Jombang." *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya* 03:235–43.
- Friedman.et.al. 2019. "Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori & Praktik." P. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. in.
- Fuziarti et al. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020." 11(2):125–37.
- Ghozali, Imam. 2018a. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Universitas diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2018b. "No Title." P. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang in *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25.

- Hariato, Aswal. 2019. "Keyakinan Diri Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif." *Health Journal* 6(1):41–47.
- Hasbyollah, Mochammad Salman, Niknik Nursifa, and hana Nurhanifah Budiadi. 2023. "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Kabupaten Bandung Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Rajawali* 7(2):353–60.
- Herman, Andi, Mustafa Mustafa, Saida Saida, and Wa Ode Chalifa. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif." *Professional Health Journal* 2(2):84–89. doi: 10.54832/phj.v2i2.103.
- Hidayanti, Ema. 2019. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) RSUP Dr. Kariadi Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38(1):31. doi: 10.21580/jid.v38.1.3970.
- Ibrahim, Azharsyah. 2023. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jaya, Vanny Oktaviani, and Cesa Septiana Pratiwi. 2022. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFIKASI DIRI MENYUSUI IBU HAMIL TRIMESTER 3 (Factors Affecting Self-Efficacy Breastfeeding in 3rd Trimester Pregnant Women)." 5(2).
- Joseph, Friday Ilop, and Jane Earland. 2019. "A Qualitative Exploration of the Sociocultural Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices among Rural Mothers, North West Nigeria." *International Breastfeeding Journal* 14(1):1–11. doi: 10.1186/s13006-019-0231-z.
- Karima, Meidian. 2021. "Pengaruh Edukasi Berbasis Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Sadari Pada Remaja Putri Kelas 11 Ipa Sma N 2 Batang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kumalasari, Dian, Candra Dewinataningtyas, and Erna Rahmawati. 2019a. "Pengaruh Peran Penolong Persalinan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Kediri." *Journal for Quality in Women's Health* | 2(1):7–10. doi: 10.30994/jqwh.v2i1.20.
- Kumalasari, Dian, Candra Dewinataningtyas, and Erna Rahmawati. 2019b. "Pengaruh Peran Penolong Persalinan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Kediri." *Journal for Quality in Women's Health* | 2(1):7–10. doi: 10.30994/jqwh.v2i1.20.
- Kurniati, Ika Dyah, Riza Setiawan, Afiana Rohmani, Aisyah Lahdji, Arief Tajally, Kanti Ratnaningrum, Rochman Basuki, Sc Reviewer, and Zulfachmi Wahab. 2017. *BUKU AJAR NIFAS DAN MENYUSUI*.
- Kurniawati, Ns Dini, S. Kep, M. Psi, M. Kep, and Sp Kep Mat. 2020. *AIR SUSU IBU (ASI)*. edited by Bondowoso. KHD Production.

- Li, Rui, Taniqua T. Ingol, Katie Smith, Reena Oza-frank, and Sarah A. Keim. 2020. "Reliability of Maternal Recall of Feeding at the Breast and Breast Milk Expression 6 Years After Delivery." *XX(Xx)*:1–13. doi: 10.1089/bfm.2019.0186.
- Lin et al. 2022. "Determinants of Breastfeeding Self-Efficacy among Postpartum Women in Rural China: A Cross-Sectional Study." 1–18. doi: 10.1371/journal.pone.0266273.
- Maharani dan Enny. 2024. "Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy (BSEF) Dengan Pemberian ASI Eksklusif." 2(4). doi: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i4.1407>.
- Maharani dan Rizzatul. 2023. "Literature Review: Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Literature Review: The Role of the Midwife on the Success of Exclusive Breastfeeding." *Poltekkes Kemenkes Aceh* (8).
- Mawarni et al. 2024. "Hubungan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Dan Pemberian MP ASI Terhadap Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang Gigih Pambudi M Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat , Fakultas Ilmu Keolahragaan , STBM Untuk Mengatasi Penyakit Diare Yaitu Program." 2(1).
- Meire, Agnes, Branco Leria, and Camila Giugliani. 2023. "Women ' s Satisfaction with Breastfeeding and Risk of Exclusive Breastfeeding Interruption." 1–10.
- Melinda dan Anjarwati. 2024. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan." 2(September):1485–92.
- Mudaharimbi, Erinka Pricornia. 2021. "Efikasi Diri Ibu Primigravida Yang Bekerja Dalam Keberhasilan Memberikan ASI Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding." 9(1):27–34. doi: 10.20473/jpk.v9.i1.2021.27-34.
- Mufdillah, Subijanto, Endang &. Sutisna, and Muhammad Akhyar. 2017. "Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif." *Peduli ASI Eksklusif* 0–38.
- Nidaa, Izzatun, and Tri Krianto. 2022. "Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 20(1):9–16. doi: 10.54911/litbang.v20i1.190.
- Notoadmojo, &. Soekidjo. 2020. "Metodelogi Penelitian Kesehatan." *Jakarta: PT. Rineks Citra*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurcahyo dan Siti K. 2019. "PERLINDUNGAN HUKUM BAYI MELALUI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DALAM PRESPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN." (September 2018):52–64.

- Nursalam. 2017. "No Title." in *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani, Dionesia. 2021. "Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 4(1):85–92.
- Perrella, Sharon L., Sarah G. Abelha, Philip Vlaskovsky, Jacki L. McEachran, Stuart A. Prosser, and Donna T. Geddes. 2024. "Australian Women's Experiences of Establishing Breastfeeding after Caesarean Birth." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 21(3). doi: 10.3390/ijerph21030296.
- Prihatini, Frila Juniar, Khamidah Achyar, and Inggar Ratna Kusuma. 2023. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui." *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 3(4):184–91. doi: 10.14710/jrkm.2023.18811.
- Purwaningsih. 2015. "Strategi Meningkatkan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan." *Jurnal Manajemen Keperawatan* 3(1):1–6.
- Putri, Humairah Sari. 2021. "Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif." 6(2):44–53.
- Rahmadani, Elsi, and Marlin Sutrisna. 2022. "HUBUNGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY IBU TERHADAP PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU." 6:64–69.
- Riskesdas. 2021. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022."
- Sakinah, Restu, Helmizar Helmizar, Azrimaidaliza Azrimaidaliza, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, and Sumatra Barat. 2024. "Keyakinan Diri Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif." 11(1):41–47.
- Setiadi. 2022. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sijabat, Seriyana, Mindo Tua Siagian, Seri Asnawati Munthe, Donal Nababan, and Ester J. Sitorus. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BUHIT SAMOSIR TAHUN 2023." 7:16037–48.
- Sitindon, Laurensius Amedeo. 2020. "Perilaku Swamedikasi Pendahuluan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(2):787–91. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.405.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." P. Bandung : Alfabeta, CV. in.
- Susanti, Ari Indra, Aminarista Aminarista, Neneng Martini, Nur Rahmah, and Sri Astuti. 2021. "The Effect of Breastfeeding Calendar Training on Knowledge and Attitudes of Mothers in Exclusive Breastfeeding." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 10(1):80–87. doi: 10.14710/jgi.10.1.80-87.
- Susanti et al. 2022. "HUBUNGAN BREASFEEDING SELF EFFICACY (BSE) TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU." 11:37–42. doi: p-ISSN: 2338-2139.
- Sustainable Development Goals (SDGs). 2018. "Target Tahun 2030."
- Titaley, Christiana Rialine, Michael J. Dibley, Iwan Ariawan, Anifatun Mu, Ashraful Alam, Rita Damayanti, Tran Thanh Do, Elaine Ferguson, Kyaw Htet, Mu Li, Aang Sutrisna, and Umi Fahmida. 2021. "Determinants of Low Breastfeeding Self- Efficacy amongst Mothers of Children Aged Less than Six Months : Results from the BADUTA Study in East Java , Indonesia." 5:1–15.
- Triana, Fifin, Enita Setyaningsih, Farapti Farapti, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Airlangga. 2018. "160HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN TRADISI KELUARGA PADA IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN SIDOTOPO, SEMAMPIR, JAWA TIMUR." 160–67.
- Trisnawati, Alfiyaturrohmadiyah. 2017. "Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas."
- Trivina, Trivina. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Pontianak." *Gorontalo Journal of Public Health* 5(1):1–12.
- Wardiyah et al. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung." 3.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Dalfian, Sr Nurcahyati, Ade Devriany, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Rusdi, Dian Rachma Wijayanti, Abas Hidayat, Tessa Sjahriani, Armi, Nurul Widya, and Rogayah. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct.
- Wulandari, Sari. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF : Literature Review Tinjauan Pustaka Tujuan Penelitian.” *Jil. 10 No.2 (2020): Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*.

Yuliani et al. 2023. “The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) Versi Indonesia: Studi Pendahuluan Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Ibu Hamil.” 5:38–42.

